

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan kegiatan yang tanpa disadari telah dilaksanakan manusia sejak lahir. Kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja. Kegiatan belajar akan terus dilakukan oleh setiap manusia dalam hidupnya. Suatu pembelajaran dapat kita peroleh dari semua hal yang kita alami dalam hidup.

Belajar juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengetahui hal yang belum pernah diketahui atau belum pernah dilakukan. Dari pembelajaran tersebut, manusia dapat berfikir dan memutuskan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. Kegiatan belajar dimaksudkan untuk dapat melakukan perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

Untuk melakukan suatu perubahan tersebut, membutuhkan niat dan tekad yang sungguh-sungguh. Dengan niat dan tekad yang sungguh-sungguh, manusia akan dengan mudah mencapai apa yang ia inginkan. Seperti halnya dalam proses belajar mengajar dilembaga pendidikan, dengan kemauan (motivasi) belajar yang kuat, peserta didik akan dengan mudah memahami dan mengerti pembahasan dari suatu mata pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Gray mendefinisikan motivasi sebagai proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 307.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai kemauan yang berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar diri manusia yang dapat memunculkan rasa semangat secara berkelanjutan dalam melaksanakan sesuatu.

Pendapat tentang motivasi juga dikemukakan oleh Sardiman sebagaimana dikutip Endang (2020:4) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai.² Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh dua tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat dalam aktivitas belajarnya yang nantinya akan berdampak pada tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sehingga motivasi belajar sangatlah penting ditanamkan dalam diri peserta didik.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik tidak cukup hanya dengan memiliki motivasi belajar saja. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila setiap komponen pembelajaran berjalan secara teratur, bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip pengelolaan. Pendidik harus memperhatikan segi dan strategi pengajaran,

² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 5.

dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian pengajaran.³

Strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam Abdul Majid (2014:7) adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.⁴

Dalam proses belajar mengajar, pendidik diharuskan untuk memiliki dan menerapkan strategi yang tepat dan baik, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu cara untuk memiliki strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik-teknik penyajian, atau juga bisa disebut dengan metode mengajar yang tentunya tidak menyulitkan peserta didik.⁵ Hal tersebut seperti pada hadis berikut ini

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

“Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan “Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.”

³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 1-2.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 1.

Dari hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di atas sudah jelas bahwa seorang pendidik harus memiliki prinsip motivasi dan memudahkan serta tidak mempersulit peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan pemberian nilai, pemberian pujian, dan lain-lain.

Penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran akan memudahkan para peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dengan strategi yang baik pula, motivasi dan semangat belajar peserta didik juga akan meningkat. Hal demikian berdasarkan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Akan tetapi, kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik terkait penggunaan strategi yang tepat dalam mengajar menyebabkan pendidik hanya menggunakan strategi yang sama dalam mengajarnya, dalam artian pendidik tidak melakukan inovasi terkait strategi yang sudah digunakannya sejak lama dan tanpa menghiraukan peserta didik apakah bisa mengerti dan termotivasi dalam belajarnya.

⁶ QS. An-Nahl ayat 125

Keterampilan dalam mengelola pengajaran merupakan upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktifitas pengajaran berdasarkan konsep dan prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai feedback bagi pengajaran lebih lanjut.⁷

Apabila kedua komponen inti dalam sistem kependidikan ini sama-sama memerankan tugasnya dengan baik, maka sangatlah memungkinkan tujuan dalam pembelajaran akan mudah tercapai. Istilah dosen merupakan sebutan bagi pendidik pada sebuah perguruan tinggi dengan tugas utamanya adalah mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan penelitian saat perkuliahan. Sedangkan istilah mahasiswa merupakan sebutan akrab bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi.

Salah satu indikator mutu pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa dan kualitas hasil belajar akan dipengaruhi oleh proses pembelajarannya. Dosen merupakan faktor determinan dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana dosen dalam menggunakan sistem penyajian bahan ajar, peranan dosen dalam mengelola kegiatan pembelajaran, tingkat partisipasi dan jenis belajar yang dihayati mahasiswa serta iklim proses pembelajaran.

Mahasiswa dalam proses pendidikan diharapkan memiliki kemampuan dasar pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka, mahasiswa sebagai

⁷ Ibid., 2.

komponen pendidikan tidak bisa lepas dari sistem kependidikan, sehingga menempatkan mahasiswa sebagai pusat segala usaha pendidikan. Motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari observasi tingkah laku yang dilakukan selama belajar. Menurut Worrel dan Stilwell dikutip oleh Soekamto dan Winataputra dalam Efendi menerangkan bahwa tingkah laku yang dapat diamati diantaranya adanya minat dan perhatian yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa yang bekerja keras dan meluangkan waktu untuk belajar merupakan salah satu bentuk motivasi positif. Selain itu, adanya keinginan mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya adalah salah satu ciri tingkah laku yang positif dalam belajar.⁸

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencurahkan seluruh perhatiannya pada pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Namun pada kenyataannya, mahasiswa seringkali hanya semangat mengikuti pembelajaran di awal saja, setelah beberapa saat pembelajaran berlangsung, konsentrasi mahasiswa mulai menurun. Rendahnya ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut, dapat menimbulkan rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dari hal tersebut mahasiswa seringkali tidak peduli dengan materi pembelajaran dan bahkan seolah cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.

Semester gasal merupakan masa perkuliahan semester 1, 3, 5, 7, dan seterusnya. Semester gasal biasanya berlangsung antara bulan Agustus hingga Desember. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada mahasiswa semester 5 karena pada semester ini adalah suatu masa dimana dapat dikatakan sebagai masa transisi pra-

⁸ Andika Kurnia Agata, "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016), 2.

lulus, karena semester 5 merupakan semester yang jaraknya sudah dekat dengan semester akhir yaitu semester 7 dan 8. Pada semester 5, tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh akan tugas yang mereka miliki. Sebenarnya, semua mahasiswa di setiap tingkatan semester sama-sama memiliki tugas yang juga banyak. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tugas mahasiswa semester 1 dan 3 kualitas tugas yang dimiliki oleh mahasiswa semester 5 jelas lebih tinggi. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan semester yang dijalankan. Mata kuliah yang diajarkan pada semester 5 merupakan mata kuliah lanjutan yang berisi dengan materi-materi baru. Sehingga, pada semester ini mahasiswa dituntut untuk tetap fokus mengikuti jadwal mata kuliah sebagai persiapan melanjutkan materi kuliah pada semester yang akan datang. Dari hal tersebut, tak jarang ditemui mahasiswa yang sudah mulai tidak semangat dan tidak fokus untuk kuliah, karena dirasa bebannya sudah mulai bertambah. Hal ini tergambar dari partisipasi mereka pada saat pembelajaran berlangsung yang sudah mulai menurun. Sehingga dari hal tersebut sangatlah diperlukan pengelolaan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi mengajar yang tepat yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwa strategi mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul *“Analisis Strategi Mengajar Dosen IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS Semester Gasal IAIN Madura”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Faktor apa yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura?
2. Strategi apa yang digunakan oleh Dosen IPS dalam mengajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura?
3. Bagaimana strategi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura
2. Untuk mengetahui strategi mengajar yang digunakan oleh Dosen IPS dalam mengajar mahasiswa Tadris IPS Semester 5 IAIN Madura
3. Untuk mengetahui strategi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura

D. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dua aspek, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori kedepan dan sebagai tambahan pengetahuan terkait strategi pembelajaran yang digunakan oleh Dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan koleksi karya tulis sehingga dapat digunakan untuk rujukan referensi saat mengerjakan tugas ataupun saat melakukan penelitian dengan konteks penelitian yang sama.

b. Bagi Dosen IPS

Diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan dan juga bahan evaluasi dalam menggunakan strategi mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pendorong untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru saat melakukan penelitian dengan konteks penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan bekal persiapan ketika suatu saat peneliti menjadi guru.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan makna dari istilah pada judul dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul

penelitian. Adapun istilah yang dianggap perlu untuk didefinisikan diantaranya adalah:

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam KBBI (2018), strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁹. Secara istilah, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana dalam upaya pendayagunaan potensi dan sarana yang ada dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan¹⁰.

2. Motivasi

Secara definisi, motivasi merupakan dorongan, semangat, daya penggerak untuk melakukan suatu hal dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri individu akan tetapi juga bisa berasal dari luar diri individu.

3. Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis merupakan proses mental, seperti aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis merupakan

⁹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), 2.

¹⁰ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dari pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan strategi dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Yahdi dan Usman, dengan judul artikel “Strategi Pembelajaran Dosen Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sudah termasuk dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis menggambarkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh positif terhadap nilai prestasi belajar, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Strategi yang digunakan oleh dosen PAI juga bervariasi dan juga sesuai dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat mahasiswa yang menganggap bahwa strategi yang digunakan dosen PAI adalah strategi yang kurang tepat, kurang memotivasi kreativitas, dan penerapannya kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Akan tetapi, jika dilihat persentase dari hal tersebut lebih

¹¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 76.

sedikit jika dibandingkan dengan persentasi mahasiswa yang menganggap bahwa strategi yang digunakan dosen PAI sudah tepat.¹²

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Muhammad Yahdi dan Usman, keduanya sama-sama meneliti tentang strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, artikel Muhammad Yahdi dan Usman menjelaskan tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi kreativitas mahasiswa, dan kesesuaian dengan materi pembelajaran, sedangkan peneliti terfokus pada motivasi belajar mahasiswa semester 5. Selain itu, perbedaan dari keduanya terletak pada objek penelitian. Jika objek penelitian Muhammad Yahdi dan Usman adalah dosen dan mahasiswa jurusan PAI di UIN Alauddin Makassar, sedangkan objek penelitian peneliti adalah dosen IPS dan mahasiswa TIPS IAIN Madura.

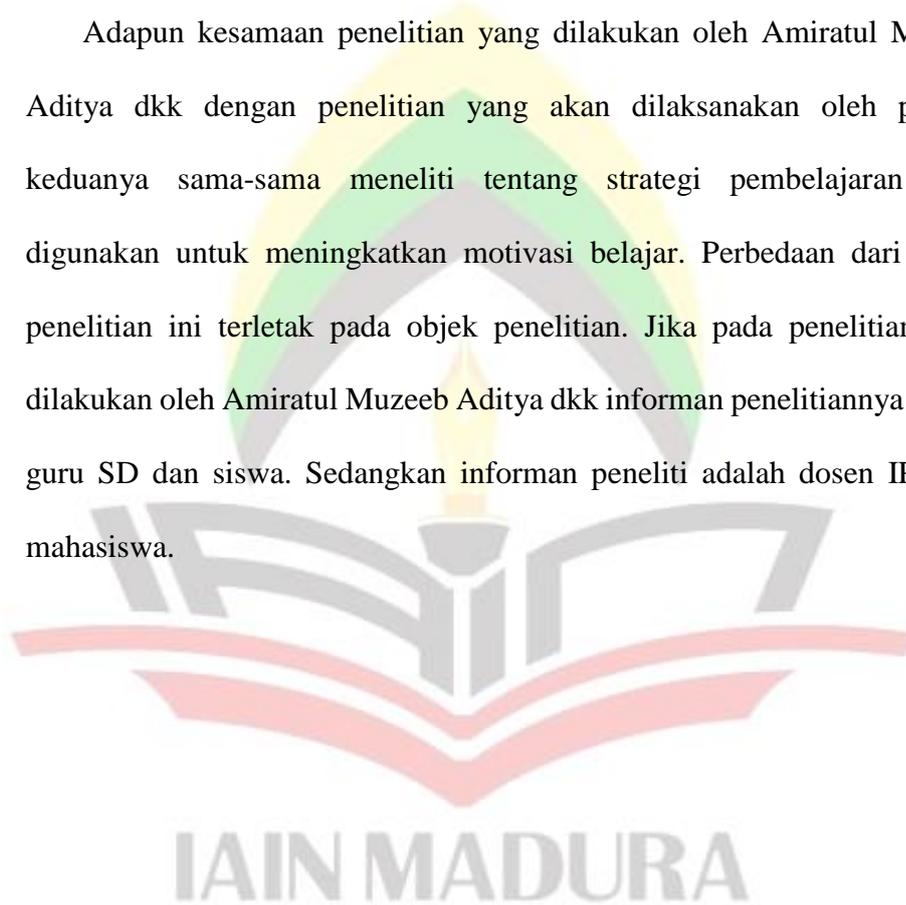
2. Amiratul Muzeeb Aditya dkk, dengan judul jurnal “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

Berdasarkan penelitian tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Apabila guru memiliki kinerja yang bagus dalam kegiatan pembelajaran, maka besar kemungkinan akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitupun sebaliknya. Hal ini dapat

¹² Muhammad Yahdi dan Usman, “Strategi Pembelajaran Dosen Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,” *Auladuna*, vol. 2, no. 1 (Juni, 2015): 82.

dipahami karena guru mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.¹³

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Amiratul Muzeeb Aditya dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Amiratul Muzeeb Aditya dkk informan penelitiannya adalah guru SD dan siswa. Sedangkan informan peneliti adalah dosen IPS dan mahasiswa.



¹³ Amiratul Muzeeb Aditya dkk, “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, (Februari, 2020), 102.